

# *Do You Know ???*

*Nike Pamela, MA*

---

## **Mengapa Paskah diidentikkan dengan telur?**

Setiap kali perayaan Paskah, gereja-gereja seringkali membagikan telur yang kadangkala disertai ayat-ayat Alkitab di masing-masing telur yang dibagikan. Hal ini bukan hanya diperuntukkan bagi anak-anak sekolah minggu saja, tetapi juga orang dewasa. Nilai apa yang terkait antara telur dan Paskah?

### *Tradisi*

Tradisi menggunakan telur hias sudah ada sebelum kemunculan tradisi Paskah. Sejak sebelum kekristenan muncul, bangsa-bangsa kafir menggunakan telur sebagai simbol kehidupan baru. Orang-orang Mesir biasa mengubur telur di kuburan-kuburan karena mereka mengharap adanya kehidupan baru setelah kematian (bdg. Orang-orang Yunani juga meletakkan telur di atas kubur). Selain itu dalam pesta musim semi, orang-orang Mesir, Persia, Yunani dan Romawi terbiasa mewarnai telur-telur dengan warna-warna yang identik dengan musim semi. Telur-telur yang dihiasi tersebut selanjutnya mereka bagikan kepada teman-teman mereka ataupun dimakan bersama-sama pada pesta musim semi sebagai suatu bentuk pengharapan kehidupan baru.

Tradisi ini diadopsi orang-orang Kristen abad permulaan untuk perayaan Paskah tanpa diketahui dengan pasti bagaimana proses pengadopsian tersebut. Pengidentikan telur dengan Paskah (kebangkitan Kristus) memiliki banyak versi. Salah satunya berawal dari kisah turun temurun yang berhubungan dengan Maria Magdalena. Setelah peristiwa kematian dan kebangkitan Kristus, Maria memanfaatkan posisinya untuk bersaksi tentang Yesus yang bangkit dengan berupaya mendapatkan undangan di sebuah pesta yang diadakan oleh Kaisar Tiubertius. Ketika Maria bertemu dengan Kaisar, dia sedang memegang sebuah telur dan berseru “Kristus telah bangkit.” Kaisar tertawa dan berkata bahwa Kristus yang telah bangkit dari kematian itu ibarat sebutir telur yang dipegang oleh Maria dan berubah warna menjadi merah. Sebelum Kaisar menyelesaikan perkatannya, telur yang ada di tangan Maria berubah menjadi merah.

Tradisi yang lain berusaha menghubungkan Paskah dengan ritual perayaan musim semi (karena Paskah selalu diperingati pada musim semi). Dari masa lampau, kelinci seringkali diidentikkan dengan simbol kesuburan. Karena simbol kesuburannya itu, kelinci seringkali melambangkan kehidupan baru dalam musim semi. Anak-anak yang hidup pada jaman itu percaya bahwa kelinci akan datang kepada mereka dengan membawa hadiah telur yang dihias berwarna-warni sebagai simbol kehidupan baru.

Namun ada juga takhayul yang mengatakan bahwa pada abad pertengahan, setelah Paus menyatakan berkat pada malam Paskah, bel gereja kembali berbunyi bersamaan dengan kemunculan telur-telur hias.

### *Sejarah Penyebaran Tradisi*

Tradisi telur Paskah ini kemungkinan sampai di barat melalui para pejuang perang salib. Tradisi ini terus berlangsung. Masing-masing negara memodifikasi tradisi telur Paskah ini sesuai dengan konteks negara masing-masing. Pada abad pertengahan, orang biasanya memberikan telur hias kepada para pembantunya pada perayaan Paskah. Di Jerman orang biasanya membagikan telur hias bersamaan dengan hadiah Paskah. Ada beberapa negara (salah satunya Yunani) yang hanya memperbolehkan telur dihias dengan warna merah untuk menghormati darah Kristus yang tercurah di kayu salib. Bahkan di Jerman, sekitar

# Do You Know ???

Nike Pamela, MA

---

tahun 1880-an, telur-telur Paskah dapat dipergunakan untuk pengganti akte kelahiran. Telur-telur dihiasi dengan warna-warna yang mencolok, lalu diberi nama anak yang lahir dan tanggal lahirnya.

Tradisi ini terus berkembang dengan penambahan satu oknum yang lain, yaitu kelinci. Seperti halnya telur, dalam dunia kafir kelinci melambangkan kesuburan. Tradisi telur dan kelinci sebenarnya sudah berlangsung lama di Jerman. Namun pada abad ke-18, orang-orang Amerika memunculkan ide tentang kelinci dan telur. Dan dari ide merekalah justru pengidentikan Paskah dengan telur dan kelinci semakin berkembang. Orang tua di Amerika mengajarkan kepada anak-anak mereka untuk membuat semacam sarang di topi mereka sebelum Paskah tiba. Dan pada malam menjelang Paskah, mereka harus meletakkan topi-topi mereka beserta wortel di depan rumah. Kelinci akan datang meletakkan telur-telur hias (dan barang-barang kesukaan anak-anak lainnya seperti coklat dan permen) di topi anak-anak yang baik.

## Apakah yang dimaksud dengan PASKAH?

Kita seringkali bingung menentukan apakah yang dimaksud dengan Paskah itu adalah hari Jumat (kematian Kristus) atautah pada hari Minggu (kebangkitan Kristus). Kebingungan kita akan bertambah dengan kemunculan 1 istilah yang lain, Jumat Agung, untuk merujuk pada perayaan kematian Kristus di kayu salib. Sebenarnya bahasa Inggris lebih jelas membedakan peristiwa kematian dan kebangkitan Kristus dengan 2 istilah yaitu *passover* (untuk kematian Kristus) dan *easter* (untuk kebangkitan Kristus).

Dalam artikel berseri ini, kita akan mempelajari beberapa kata terkait dengan mempergunakan istilah bahasa Inggris (*Passover*, *Easter* dan *Good Friday*) karena lebih jelas perbedaannya.

### *Passover*

Ide kata bahasa Inggris *passover* berasal dari bahasa Ibrani *pesah* yang artinya 'pass/skip over' (melewati). Latar belakang pengambilan istilah ini berasal dari Keluaran 12:27 " ....It is the **PASSOVER** sacrifice to the LORD, who **passed over** the houses of the Israelites in Egypt and spared our homes when he struck down the Egyptians...." (Itulah korban Paskah bagi TUHAN yang melewati rumah-rumah orang Israel di Mesir, ketika Ia menulahi orang Mesir...).

Istilah *pesah* juga merujuk pada anak domba yang dipergunakan sebagai korban sembelihan pada hari Paskah. 4 hari sebelum bangsa Israel keluar dari Mesir, mereka diperintahkan untuk menyimpan seekor anak domba. Pada tanggal 14 bulan Nisan, mereka harus menyembelih anak domba tersebut dan darahnya harus disapukan di pintu rumah mereka. Tengah malam menjelang tanggal 15, mereka berkumpul bersama keluarga masing-masing untuk makan domba yang sudah disembelih sementara Tuhan menghukum mati putra-putra sulung orang Mesir.

Melalui peristiwa 'terlewatinya' bangsa Israel dari penghukuman Tuhan terhadap anak sulung orang Mesir, Tuhan memberikan perintah kepada mereka untuk memperingati Paskah (Kel. 12:24-28) setiap tahunnya menurut waktu yang ditentukan oleh Tuhan (Im. 23:5; Bil. 9).

# Do You Know ???

Nike Pamela, MA

---

Perayaan Paskah menjadi begitu penting dalam teologi orang Kristen karena menurut Injil Sinoptik, Perjamuan terakhir Yesus dan murid-murid-Nya berupa makan Paskah pada tanggal 15 Nisan. Pada malam itu juga Yesus ditangkap dan esok harinya disalibkan. Terlepas dari segala perdebatan tentang kronologi penyaliban Yesus, maka pandangan tentang Yesus sebagai anak domba Paskah yang tersembelih menjadi motif yang sangat populer dalam Perjanjian Baru (utamanya Injil Yohanes) dan perkembangan gereja selanjutnya (bandingkan: 1 Korintus 5:7).

Dalam gereja Katolik, peristiwa perjamuan terakhir dan penyaliban Kristus merupakan cikal bakal lahirnya Ekaristi Kudus. Dalam liturgy ibadah itu, jemaat biasanya mengumandangkan “Kristus, anak domba Paskah itu, telah berkorban untuk kita; oleh karena itu kita harus tetap merayakan perayaan ini” bersamaan dengan tindakan simbolis berupa memecahkan roti (lambang tubuh Kristus yang terkoyak). Selanjutnya perayaan Paskah ini mencapai puncaknya pada perayaan yang disebut dengan *Holy Week* (Minggu Kudus) dan *Easter* (kebangkitan Kristus). Kebangkitan Kristus merupakan simbolisme pembebasan umat manusia dari perbudakan dosa.

## *Easter*

Easter adalah salah satu perayaan religi Kristen yang penting, yang biasanya dirayakan pada bulan Maret, April atau Mei untuk merayakan kebangkitan Kristus. Easter berhubungan dekat dengan Passover bukan hanya karena arti simboliknya, melainkan juga karena posisinya dalam kalender. Injil Yohanes yang menyatakan bahwa kematian Kristus terjadi pada saat penyembelihan domba Paskah (Yoh13:1; 18:28,39; 19:140) menjadi salah satu alasan teologis untuk menghubungkan Passover dan Easter.

## *Etymology*

Kata *easter* merupakan kata Inggris (Jerman: Ostern) yang secara etimologi (ilmu tentang asal usul kata) tidak berhubungan dengan kata Ibrani *pesah*. Penyebutan Easter atau Ostern berhubungan dengan kata kuno untuk bulan April, *Eostremonat* dan *Ostaramanoth*. Menurut biarawan dan sejarah abad 8, Bede, dalam bukunya *De Temporum Ratione*, bulan April (*Eostremonat*) merupakan bulan yang didedikasikan untuk menyembah dewi kesuburan kafir, *Eostre*. Namun beberapa sarjana (Ronald Hutton, P.D. Chantepie de la Suassaye, Elizabeth Freeman) menyatakan bahwa pendapat Bede itu tidak memiliki fakta tertulis. Menurut mereka, kemungkinan Bede hanya mengasumsikan keberadaan dewi itu berdasarkan nama bulan. Menurut sarjana lainnya, status Bede sebagai “the Father of English History”, yang pernah menjadi penulis sejarah Inggris yang penting, kemungkinan kurang menyebutkan kisah penyembahan terhadap dewi tersebut yang sudah tidak lagi berlangsung pada jaman Bede hidup.

Jakob Grimm dalam karyanya *Deutsche Mythologie* (1835) menuliskan bahwa secara etimologi, *Ostaramanoth* berhubungan dengan *Eostremonat* dan dengan berbagai tulisan tentang sejarah dan kebiasaan yang berhubungan dengan dewi Ostara di Jerman. Sekali lagi, karena kurangnya dokumen tertulis, utamanya dengan dewi Ostara, maka pandangan Grimm ini masih terus dipertanyakan. Malahan ada yang menyatakan bahwa pandangan dan usaha Grimm untuk mengumpulkan tradisi oral hanya disebabkan karena kurangnya

# Do You Know ???

Nike Pamela, MA

---

bukti yang mengarah dan mendukung pendapatnya, misalnya tentang usaha Grimm menghubungkan Osterhase (Easter Bunny) dan Ester Eggs dengan dewi Ostara/Eostre.

Beberapa sarjana lainnya menghubungkan Eostre dengan dewi orang Kasdim, Ishtar, yang digambarkan sebagai ratu sorga. Hal ini semakin didukung dengan pengakuan bahwa penyembahan terhadap Bel dan Ishtar dulunya juga diperkenalkan kepada orang Inggris. Selain itu tradisi makan 'hot cross buns' (sejenis roti manis yang terbuat dari kismis dan beragi, pada bagian atasnya terdapat hiasan berbentuk salib) pada Good Friday (Jumat Agung) dan tradisi telur yang dicelupkan (dihias) yang terus dilakukan orang Inggris merupakan gambaran ritual orang Kasdim yang terus dilakukan hingga sekarang. Namun masalahnya adalah dimana saja Ishtar dikenal atau disembah, tidak pernah ada bentuk nama yang berhubungan dengan Easter dipergunakan.

Dalam bahasa Inggris kuno (Old English), kata 'Easter' merupakan nama Dewi Fajar yang perayaannya diadakan karena berhubungan dengan musim semi dimana jumlah jam malam dan siang hari sama. Perayaan terhadap Dewi Fajar ini dipercayai sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kelinci, anak ayam dan telur.

## *Easter sebagai Passover*

Satu-satunya sumber utama dan pertama yang masih ada yang merujuk pada perayaan Easter adalah tulisan karya Melito dari Sardis (abad ke-2 M). Karya itu menggambarkan perayaan Easter sebagai suatu bentuk perayaan yang sangat bagus.

Menurut sejumlah sejarawan gerejawi (Eusebius, Polikarpus dari Smirna), seorang murid rasul Yohanes, Polikarpus, berselisih paham tentang penanggalan gerejawi dengan bishop Anicetus dari Roma (Quartodecimanism Controversy). Anicetus menjadi bishop gereja Roma pada pertengahan abad ke-2 M (155). Tidak lama setelah itu Polikarpus mengunjungi Roma dan memperdebatkan banyak topik, salah satunya adalah menentukan kapan puasa sebelum Easter harus berakhir. Orang-orang Asia berpegang pada penanggalan Yahudi yaitu pada tanggal 14 bulan Nisan; sementara orang Roma berpegang bahwa puasa itu terus berlangsung hingga hari Minggu berikutnya. Mereka masing-masing tidak mau mengalah dan membiarkan perdebatan itu berakhir tanpa hasil.

Beberapa waktu selanjutnya bishop Victor dari Roma mengasingkan Bishop Polikarpus dari Efesus dan beberapa bishop dari Asia yang tetap berpegang pada penanggalan 14 bulan Nisan. Namun pengasingan tersebut dihentikan dan kedua kubu berdamai karena intervensi bishop Irenius dari Lyons, yang mengingatkan Victor tentang toleransi masa lalu yang seharusnya dijadikan teladan. Akhirnya, metode penghitungan yang seragam (walaupun masih tidak seragam di beberapa gereja) tentang Easter diresmikan hingga berlangsungnya Konsili Nicea 325.

Beberapa bishop menolak pelaksanaan Easter atau Passover pada minggu pertama setelah tanggal 14 bulan Nisan. Konflik antara Easter dan Passover ini terkenal dengan *Paschal Controversy*. Para bishop yang menolak penanggalan baru Easter lebih memilih melaksanakan perayaan Easter pada 14 bulan Nisan karena sesuai dengan Kitab Suci dan tradisi yang dilaksanakan para rasul. Namun beberapa gereja Barat (yang selanjutnya

# Do You Know ???

Nike Pamela, MA

---

menghubungkan hari Minggu dengan Easter) menyatakan kesulitan penggunaan tanggal yang tepat dari 14 bulan Nisan. Jika Easter dilaksanakan setiap tanggal perhitungan Yahudi tersebut, maka Easter bisa jatuh pada hari apa saja (karena berdasarkan lunar calendar).

Menjelang abad ke-3, gereja yang didominasi oleh orang-orang non Yahudi mengharapkan suatu bentuk perbedaan dari orang Yahudi. Salah satu bentuk pengejawantahannya adalah penolakan yang keras terhadap Passover yang diadakan pada tanggal 14 bulan Nisan. Jika banyak orang Kristen di Asia kecil masih merayakan kematian Kristus pada tanggal 14 bulan Nisan (=tanggal perayaan Paskah orang Yahudi yang menyembelih domba Paskah mereka), maka sebagai kontrasnya gereja-gereja barat dan Roma menekankan pada kebangkitan Kristus daripada kematian-Nya sebagai bentuk perayaan Paskah mereka. Mereka merayakan Paskah setiap hari Minggu. Selanjutnya pada Konsili Nicea I (325 m) dinyatakan bahwa perayaan Paskah orang Kristen dirayakan tidak bersamaan dengan penanggalan yang dilakukan orang Yahudi. Keputusan ini bukan merupakan bentuk anti-Yahudi namun merupakan suatu pengakuan bahwa Passover telah di-kristen-kan. Dari ketidakseragaman pendapat, gereja-gereja Barat mengikuti peraturan Konsili Nicea, yaitu bahwa Easter tidak dirayakan pada tanggal yang bersamaan dengan orang Yahudi yang merayakan Paskah, melainkan pada minggu pertama setelah 14 hari pertama dari lunar calendar yang biasanya jatuh pada tanggal 21 Maret atau sesudahnya.

Bandingkan penanggalan Easter dari Gereja Barat dan Timur:

<b>Tahun</b>	<b>Gereja Barat</b>	<b>Gereja Timur</b>
2000	23 April	30 April
2001	15 April	15 April
2002	31 maret	5 Mei
2003	20 April	27 April
2004	11 April	11 April
2005	27 Maret	1 Mei
2006	16 April	23 April

Dengan keputusan ini penanggalan Easter menurut gereja Barat akan selalu jatuh pada hari Minggu antara tanggal 22 Maret dan 25 April untuk setiap tahunnya. (bandingkan: gereja Timur akan merayakan Easter antara 4 April- 8 Mei setiap tahunnya). Walaupun pada beberapa dekade selanjutnya masih banyak usaha dilakukan oleh gereja dan orang-orangnya untuk menentukan penanggalan Easter, namun pada akhirnya Easter tetap dirayakan pada hari Minggu dengan tanggal yang berubah setiap tahun.

## *Good Friday*

Istilah *Good Friday* merupakan 1 hari dari serangkaian kegiatan gerewi (puasa dan pengakuan dosa) yang disebut dengan Holy Week (Minggu Kudus) untuk memperingati penyaliban dan kematian Kristus. Ada yang mengatakan (tapi tidak dapat dipastikan kebenarannya) bahwa sebenarnya istilah yang dipakai bukanlah *Good Friday* melainkan *God's Friday*.

# Do You Know ???

Nike Pamela, MA

---

Tradisi melaksanakan Holy Week merupakan tradisi kuno orang Kristen abad permulaan. Orang-orang biasanya pergi ke Yerusalem pada hari Paskah untuk mengenang kembali peristiwa-peristiwa yang terjadi 1 minggu sebelum kebangkitan Kristus.

Salah satu bukti pelaksanaan Holy Week oleh orang-orang Kristen abad permulaan dinyatakan oleh Egeria. Egeria adalah orang Kristen yang suka bepergian dan dia biasanya menuliskan kisah perjalanannya. Sekitar tahun 381-385 Egeria menulis pengamatannya tentang kebiasaan-kebiasaan orang Kristen di Mesir, Palestina dan Asia Kecil. Salah satunya dia menuliskan tentang perjalanan religi ke Yerusalem untuk mengenang peristiwa Holy Week.

Ada beberapa hari yang dikeramatkan dalam rangkaian Holy Week:

Minggu Palem (Palm Sunday/Passion Sunday) : Yesus masuk ke Yerusalem

Kamis Putih (Holy Thursday) : Perjamuan terakhir dan pengkhianatan Yudas

Jumat Agung (Good Friday) : penangkapan, penyiksaan, penyaliban dan penguburan Kristus

Sabtu Kudus (Holy Saturday) : perayaan Sabat dimana Yesus juga berbaring di kuburan

Perayaan Holy Week meluas di Spanyol sekitar abad ke-5 M, di Inggris dan sekitarnya pada permulaan abad ke-7 M dan meluas di Roma pada abad ke-12 M.

Good Friday dirayakan orang Kristen dengan cara berpuasa dan mengakui dosa mereka sambil mengenang kematian Kristus di kayu salib. Ibadah orang Kristen dimulai sekitar pukul 3 sore (perkiraan waktu kematian Kristus). Ada bermacam tradisi yang dilakukan orang Kristen dalam Good Friday ini.

Di gereja Barat, jemaat yang beribadah biasanya membaca atau menyanyikan bagian-bagian Injil Yohanes yang menceritakan detik-detik kematian Kristus. Ada juga pemujaan yang berlebihan terhadap salib dimana jemaat berusaha menggapai salib yang terbuat dari kayu dan mereka memujanya. Perkumpulan Jesuit Alphonso Messia pada tahun 1732 melakukan ibadah 3 jam yang biasanya dimulai pada tengah hari hingga pukul 3 sore. Ibadah tersebut berisi kotbah 7 perkataan terakhir Yesus sebelum disalib.

Perayaan Good Friday di gereja Timur dimulai dengan doa pagi. 12 pasal yang berisi kisah penyaliban Kristus dinyanyikan. Pada malam harinya dan keesokan harinya mereka tidak diperkenankan mengucapkan salah *Shlama* (damai bagimu) karena Yudas mengkhianati Yesus dengan cara mengucapkan salam tersebut.

Orang Protestant (utamanya Lutheran di Jerman) pada abad 16-20 merayakan Good Friday dengan melakukan Perjamuan Kudus dalam ibadah. #